



MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI GERAK DAN LAGU

Nailah Amalia

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
naylaz15@yahoo.com

Luluk Asmawati

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
nialuluk@yahoo.com

Fahmi

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
fahmifahmi19@untirta.ac.id

ABSTRACT

Religious Character in RA Idzotun Nasyiien Cakung East Jakarta is still low. This is based on the results of pre-research observation group B in RA. Idzotun Nasyiien who looks still low in devotion to God, loves others, and has good moral character or daily good behavior. Therefore this study aims to improve the religious character of group B children in RA Idzotun Nasyiien Cakung, East Jakarta. This research method is action research using the Kurt Lewin models. Cycle which consists of four phases: a) planning b) actions c) observations d) reflection. The study was conducted in January in the second semester of 2018. The process of collecting data is done through observation, field notes, interviews, and documentation. Data analysis was performed using quantitative and qualitative analysis. The results of the study showed that the analysis of activity increased in two cycles. In the first cycle it increased to 47% from the results of the pre-study observation of 28%. Then in cycle II it increased significantly from cycle I 47% to 80%. In the second cycle, the success criteria expected by researchers and collaborators were achieved.

Keywords: Religious Character, Movement and Song, and Child Group B.

ABSTRAK

Karakter Religius di RA Idzotun Nasyiien Cakung Jakarta Timur masih rendah. Hal ini berdasarkan hasil observasi pra penelitian kelompok B di RA. Idzotun Nasyiien yang terlihat masih rendah dalam bertaqwa kepada tuhan, mencintai sesama, dan berakhlakul karimah atau perilaku baik sehari-hari. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan karakter religius pada anak kelompok B di RA Idzotun Nasyiien Cakung Jakarta Timur. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action reaserch*) dengan menggunakan model Kurt Lewin siklus yang terdiri dari empat fase: a) perencanaan b) tindakan c) pengamatan d) refleksi. Penelitian dilakukan pada bulan Januari di semester kedua tahun 2018. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis aktivitas meningkat dalam dua siklus. Pada siklus I meningkat menjadi 47% dari hasil observasi pra penelitian 28%. Kemudian pada siklus II meningkat cukup signifikan dari siklus I 47% menjadi 80%. Pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan oleh peneliti dan kolabolorator.

Kata Kunci: Karakter Religius, Gerak dan Lagu, dan Anak kelompok B.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan

komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Pendidikan anak usia dini di Indonesia mengacu pada sistem pendidikan nasional.

Arah dan tujuan pendidikan nasional di Indonesia, seperti yang diamanatkan oleh UUD 1995, adalah peningkatan iman dan taqwa serta pembinaan akhlak mulia para peserta didik yang dalam hal ini adalah seluruh warga negara yang mengikuti proses pendidikan di Indonesia. Karena itu, pendidikan yang membangun nilai-nilai moral atau karakter di kalangan peserta didik harus selalu mendapatkan perhatian. Pendidikan di tingkat dasar (PAUD, SD dan SMP) merupakan wadah yang sangat penting untuk mempersiapkan sejak dini para generasi penerus yang nantinya akan menjadi pemimpin bangsa kita di



masa mendatang.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, terlihat bahwa pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga peserta didik mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.

Pendidikan karakter dinilai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan,

maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Karakter yang dimiliki suatu bangsa sangat menentukan keberadaan bangsa tersebut dimata dunia. Karakter bangsa merupakan pilar penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karakter itu ibarat landasan atau pondasi yang dibutuhkan dalam membangun bangsa yang kuat. Bangsa yang memiliki jati diri dan karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa besar yang bermartabat dan dihormati oleh bangsa-bangsa lain.

Karakter utama yang harus ditanamkan pada peserta didik dan menjadi dasar untuk tercapainya kemajuan suatu bangsa yaitu karakter religius. Penerapan pembelajaran karakter religius ini dapat diterapkan sejak usia dini, karena di masa usia dini memegang peran yang penting dalam perkembangan anak sebagai pondasi dasar dalam membentuk kepribadian anak dan perkembangan kecerdasan anak.

Strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran karakter religius anak adalah melalui gerak dan lagu. Melalui gerak dan lagu anak dapat mengungkapkan isi pikiran dan perasaan melalui nada dan kata-kata serta gerak tubuh. Gerak dan lagu merupakan salah satu kegiatan yang bisa menumbuhkan semangat untuk belajar. Melalui gerak dan lagu anak-anak akan banyak belajar makna suatu kata baru, sehingga dapat memperkaya pengetahuan dan lebih mudah mengingat isi dalam lagu. Tujuan dalam

gerak dan lagu adalah memupuk perasaan irama, memperkaya pengetahuan dalam kata, mengasah motorik, dan memperkuat daya ingat anak. Dengan pembelajaran melalui gerak dan lagu maka anak dapat dengan mudah mempelajari tata cara dan kebiasaan-kebiasaan baik dalam agama Islam.

Dalam hal ini di RA. Idzotun Nasyiien ada beberapa kondisi dan permasalahan dalam proses pembelajaran di antaranya yaitu: rendahnya karakter religius anak kelompok B. Hal ini berdasarkan hasil observasi pra penelitian pada kelompok B di RA. Idzotun Nasyiien yang terlihat masih rendah dalam bertakwa kepada Tuhan, mencintai sesama, dan berakhlakul karimah atau perilaku baik sehari-hari. Hal ini disebabkan karena kurangnya pembiasaan serta pengaruh dari lingkungan tempat tinggal, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Peningkatan kualitas pembelajaran karakter religius di RA. Idzotun Nasyiien ditentukan oleh beberapa faktor penentu keberhasilan, yaitu salah satunya melalui gerak dan lagu untuk meningkatkan kemampuan anak dalam memahami beberapa kebiasaan baik sesuai ajaran agama Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang meningkatkan karakter religius melalui gerak dan lagu di RA. Idzotun Nasyiien Jakarta Timur.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan gerak

dan lagu untuk meningkatkan kemampuan karakter religius anak kelompok B usia 5-6 tahun di RA. Idzotun Nasyiien Jakarta?

2. Apakah terjadi peningkatan kemampuan karakter religius melalui penerapan gerak dan lagu pada anak kelompok B usia 5-6 tahun di RA. Idzotun Nasyiien Jakarta?

3. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui penerapan gerak dan lagu untuk meningkatkan kemampuan karakter religius anak kelompok B usia 5-6 tahun di RA. Idzotun Nasyiien Jakarta
2. Mengetahui terjadi peningkatan kemampuan karakter religius melalui penerapan gerak dan lagu pada anak kelompok B usia 5-6 tahun di RA. Idzotun Nasyiien Jakarta

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter menurut Novan A Wiyani (Wiyani, 3:2012) adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Jadi, pendidikan karakter yang dimaksud adalah ketika ada suatu sistem atau aturan yang menjadi khas atau ciri dari sebuah instansi pendidikan maka diterapkan kepada warga sekolah yaitu guru, murid, dan sebagainya



agar terciptanya karakter yang dituju tersebut sehingga menjadi manusia insan kamil.

Pendidikan Karakter menurut Winton (2010) adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya (Samani dan Hariyanto, 43:2012). Dalam pengertian sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarinya.

Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai luhur ditunjukkan dalam kesehariannya dalam berperilaku baik terhadap Tuhan, diri sendiri kepada anak agar terbentuk kepribadian yang berkarakter baik dan, sesama, dan lingkungan. Pendidikan karakter tidak cukup hanya dengan memberikan pengetahuan tentang adanya nilai-nilai karakter namun juga melibatkan perasaan sehingga mampu untuk membedakan baik buruk sebuah nilai yang akan menentukan tindakan apa yang akan diambil dan akhirnya diwujudkan dalam tindakan dan perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya setelah melalui proses pengetahuan hingga merasuk ke dalam perasaan. Pendidikan karakter dinilai penting untuk ditanamkan pada anak sedini mungkin karena anak usia dini masih sangat mudah untuk diarahkan dan dibentuk karakternya.

2. Nilai Religius

Nilai karakter yang terkait erat dengan Tuhan Yang Maha Kuasa ada-

lah nilai religius. (Thontowi, 2005:10) Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa Inggris religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan yang lebih besar di atas manusia. Religius berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. (Thontowi, 2005:10) nilai religius merupakan suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai religius merupakan nilai yang bersumber dari ajaran agama yang dianut seseorang untuk dilaksanakan dalam kehidupannya sehari-hari sebagai pedoman hidup yang menghasilkan bentuk hubungan manusia dengan penciptanya.

3. Gerak dan Lagu Untuk Anak Usia Dini

Gerak dan Lagu adalah sebuah materi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada saat mengajar peserta didiknya dengan cara bernyanyi sambil bergerak. Dalam hal ini gerak dan lagu memiliki masing-masing pengertian yaitu gerak yaitu aktifitas memainkan anggota tubuh sehingga posisi maupun bentuknya berubah. Sedangkan lagu yaitu menyanyikan syair/kalimat sehingga menjadi enak didengar. Perpaduan keduanya dapat kita berikan pengertian yaitu menyanyikan syair sambil memainkan ang-

gota tubuh yang satu sama lainnya bersesuaian. (Kamtini, 2005:26)

Menuangkan materi gerak dan lagu agar menjadi sebuah karya, maka kita harus mengenal karakteristik gerak anak TK/PAUD. Karakteristik gerak pada anak TK umumnya mereka dapat melakukan dengan berbagai kegiatan-kegiatan pergerakan menirukan. Apabila seorang guru dapat menunjukkan kepada anak didik suatu action yang dapat diamati (*observable*), maka anak akan mulai membuat tiruan *action* tersebut sampai pada tingkat otot-ototnya dan dituntut oleh dorongan kata hati untuk menirukannya.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan yang melibatkan guru dalam penelitian dan berharap dengan adanya penelitian tindakan ini, dapat meningkatkan pembelajaran karakter religi anak usia 5-6 tahun di RA. Idzotun Nasyien Jakarta Timur, sebagaimana dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (Asmani, 2015: 109) mengatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial, serta pemahaman mereka terhadap situasi tempat di mana dilakukan praktik-praktik tersebut. Penelitian tindakan ini dilakukan di RA. Idzotun Nasyien, Jalan Raya Pulo Gebang, Kelurahan Pulo Gebang, Kecamatan Cakung, Kotamadya Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta. Subjek penelitian adalah anak kelompok B usia 5-6 tahun dengan jumlah siswa sebanyak 12 anak yang terdiri dari 6

anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2018.

1. Prosedur Penelitian Tindakan

Dalam melakukan penelitian tindakan ini, peneliti menggunakan desain penelitian dengan mengadopsi model penelitian tindakan yang telah dikembangkan Kurt Lewin (Lewin, 1990) pelaksanaan penelitian tindakan adalah proses yang terjadi dalam suatu lingkaran yang terus-menerus. Ia menggambarkan penelitian tindakan sebagai serangkaian langkah yang membentuk spiral. Konsep pokok penelitian tindakan Model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu; perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

2. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Adapun tujuan pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran karakter religi melalui gerak dan lagu pada anak usia 5-6 tahun di RA Idzotun Nasyiin Jakarta Timur. Penelitian Tindakan dikatakan berhasil apabila 8 anak dalam (70%) dari 12 anak mencapai target yang telah ditetapkan sebesar 70%.

3. Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian tidak akan memperoleh hasil tanpa adanya data, oleh karena itu pengumpulan data menjadi langkah utama dalam melaksanakan penelitian. Teknik pengumpulan data adalah hal yang sangat penting dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Me-



nurut Kusumah dan Dedi (2012: 64) terdapat beberapa teknik pengumpulan data, yaitu pengamatan/observasi, interview, kuisisioner, jurnal siswa, tugas, pekerjaan siswa, *audio taping or video taping*, catatan tingkah laku siswa, *attitude scales*, dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu;

a. Observasi

Dalam penelitian ini observasi atau pengamatan dilakukan terhadap peningkatan pembelajaran karakter religius melalui gerak dan lagu. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dengan memberi tanda check list pada kolom skor yang sesuai.

b. Wawancara

Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawan-

cara kepada guru yang di dalamnya termasuk juga kepala sekolah.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah beberapa catatan yang diperoleh peneliti mengenai hasil pengamatan pada saat penelitian untuk mendapatkan data yang sedetail mungkin, sehingga proses penelitian dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam setiap tindakan-tindakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

d. Dokumentasi

Dalam melaksanakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan, lembar observasi anak, dan catatan lapangan atau harian anak.

Tabel 1. Program Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Materi: Gerak dan Lagu Tujuan: Meningkatkan Pembelajaran Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun Waktu: Siklus 1 (8 Pertemuan) Tema: Tanaman				
Siklus	Pertemuan	Materi Pokok	Media	Alat dan Pengumpulan Data
1	1	Bernyanyi Rukun Islam melalui gerak dan lagu rukun islam	Guru (praktik langsung), laptop, speaker	Catatan lapangan, Lembar observasi, Dokumentasi (kamera)
	2	Mengucapkan dua kalimat syahadat	Guru (praktik langsung), laptop, speaker	
	3	Mengucapkan kalimat Thayibah	Proyektor, laptop, speaker	
	4	Menyirami tanaman	Air, tanaman	
	5	Menonton film Anak Sholeh sopan dan santun	Proyektor, laptop, speaker	
	6	Mendengarkan dongeng tentang sedekah	Guru (praktik langsung), buku dongeng	
	7	Berbagi permainan bersama teman	Balok, puzzle, dough	
	8	Memberi makan binatang "Kucing"	Binatang kucing, makanan kucing	

Tabel 2. Program Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Materi: Gerak dan Lagu Tujuan: Meningkatkan Pembelajaran Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun Waktu: Siklus 2 (4 Pertemuan) Tema: Tanaman				
Siklus	Pertemuan	Materi Pokok	Media	Alat dan Pengumpulan Data
2	1	Bernyanyi lagu akhlak rosulullah	Anak (praktik langsung)	Catatan lapangan, Lembar observasi, Dokumentasi (kamera)
	2	Bermain peran bersedekah	Anak (praktik langsung), uang mainan, baju bekas, meja, kursi	
	3	Bermain Touch and Run kalimat thayibah	Anak (praktik langsung), gambar, lem	
	4	Praktik Sholat Duha	Air, sajadah, kain, mukena	

4. Pedoman Observasi Penelitian

a. Definisi Konseptual

Pembelajaran karakter religius yang dimaksud adalah kemampuan anak dalam bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cinta terhadap sesama, serta sikap dan perilaku sehari-hari seperti pengertian, metode/cara mengajarkan, langkah-langkah, dan jenis-jenis.

Gerak dan lagu adalah upaya pembelajaran yang menggabungkan antara lagu islami anak dengan gerakan yang diberikan kepada anak untuk meningkatkan Karakter Religius anak.

b. Definisi Oprasional

Definisi operasional adalah skor yang diperoleh dengan kegiatan pembelajaran karakter religius, meliputi bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cinta terhadap sesama, serta sikap dan perilaku sehari-hari Untuk mengetahui sejauh mana Karakter Religius anak, peneliti menggunakan rating scale. *Rating scale* merupakan data

mentah yang didapat berupa angka atau skor dari 1 sampai 4 kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Semakin tinggi skor yang dicapai anak, maka Karakter Religiusnya semakin baik atau meningkat. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah skor yang dicapai anak, maka semakin rendah juga Karakter Religiusnya.

5. Skala Penilaian Perkembangan Karakter Religius Anak

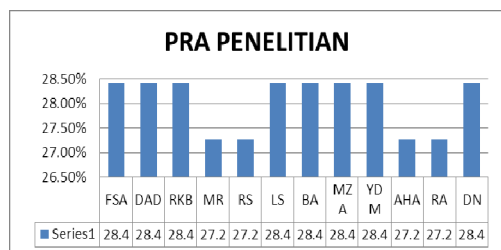
Belum Berkembang (BB) skor 1 Anak belum mampu memunculkan indikator karakter religius sama sekali, Mulai Berkembang (MB) skor 2 Anak mulai mampu memunculkan indikator karakter religius dibimbing secara langsung oleh guru dari awal hingga akhir, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) skor 3 Anak sudah mampu memunculkan indikator karakter religius masih dibimbing secara tidak langsung, Berkembang Sangat Baik (BSB) skor 4 Anak sangat mampu memunculkan indikator karakter religius dengan baik tanpa bantuan guru.



D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Tindakan

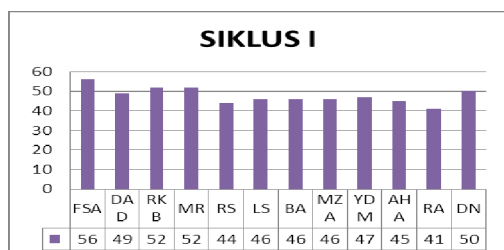
Penelitian awal dilakukan pada hari Senin, 8 Januari 2018 Berdasarkan grafik diatas pada keduabelas responden tersebut secara persentase dapat disimpulkan bahwa pada pra penelitian ini hanya mencapai 28%.



Grafik 1. Hasil Observasi Pra Tindakan Meningkatkan Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Gerak dan Lagu

2. Siklus I

Data hasil observasi di siklus I perkembangan karakter religius pada anak-anak kelompok B RA. Idzotun Nasyien Jakarta Timur dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



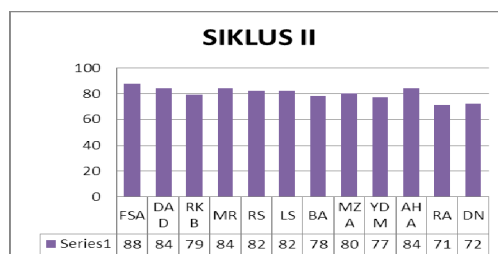
Grafik 2. Hasil Observasi Anak pada Siklus I

Berdasarkan grafik diatas pada keduabelas responden tersebut secara presentase dapat disimpulkan bahwa

pada siklus I ini hanya mencapai 47%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa karakter religius 12 anak tersebut mulai berkembang.

3. Siklus II

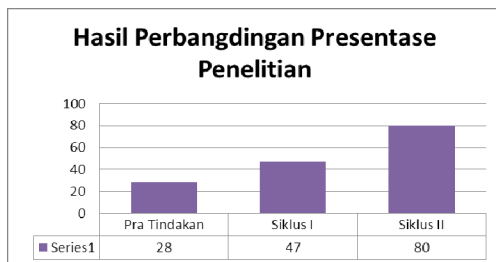
Berdasarkan hasil yang didapat, skor masing-masing anak pada pelaksanaan siklus II yaitu sebagai berikut:



Grafik 3. Hasil Observasi Anak pada Siklus II

Setelah memberikan tindakan, peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil yang menunjukkan bahwa pertemuan pada siklus II ini mengalami peningkatan dengan jumlah skor anak mencapai rata-rata 45%. dengan demikian apabila dipresentasikan sebesar 80%. hal ini menandakan peningkatan karakter religius anak kelompok B di RA, Idzotun Nasyien Jakarta Timur melalui gerak dan lagu sudah meningkat dan berkembang baik.

Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan pada siklus I diketahui bahwa hasil skor yang dihasilkan sebesar 47%, maka peneliti melakukan tindakan tambahan yang dilakukan pada siklus II dan data perbandingan skor antara siklus I dan siklus II dapat disajikan dalam diagram berikut:



Grafik 4. Skor Hasil Perbandingan antara Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Dari diagram diatas diketahui bahwa tindakan yang dilakukan dalam upaya peningkatan karakter religius pada anak kelompok B melalui gerak dan lagu telah mengalami peningkatan. Kondisi awal yaitu pada saat pra tindakan dengan presentase sebesar 28%, kemudian meningkat pada siklus I dengan hasil presentase sebesar 47% hal tersebut berarti antara pra tindakan dengan siklus I mengalami peningkatan. Peningkatan yang signifikan terjadi pada siklus II yang mencapai 80%, dengan demikian mengalami peningkatan dari hasil sebelumnya di siklus I. Hal ini berarti dapat dikatakan bahwa penelitian yang dilakukan pada siklus II telah berhasil melebihi skor rata-rata dalam kriteria minimal keberhasilan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Melalui Gerak dan Lagu dapat meningkatkan Karakter Religius pada Anak di RA. Idzotun Nasyiien Cakung Jakarta Timur. Terlihat dari hasil observasi awal kelompok B di RA. Idzotun Nasyiien Jakarta Timur tahun pembelajaran 2017/2018 sebagian

besar Karakter Religius anak masih rendah. Dari 12 anak hanya terdapat 2 anak yang memiliki Karakter Religius mulai berkembang, dan sisanya yakni 10 anak masih kurang menunjukkan Karakter Religius. Hasil Siklus I, mengalami peningkatan hanya 19% dari pertemuan Pra Tindakan. Siklus II mengalami peningkatan signifikan yaitu 52% sehingga mengalami kenaikan 33% dari siklus I. Karakter Religius anak kelompok B RA. Idzotun Nasyiien dapat meningkat melalui Gerak dan Lagu. Melalui Gerak dan Lagu anak juga banyak belajar makna suatu kata baru, sehingga memperkaya pengetahuan dan lebih mudah memahami makna suatu kata.

2. Saran

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengalami berbagai hambatan-hambatan sehingga peneliti mencoba memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Kepala Sekolah RA. Idzotun Nasyiien Cakung Jakarta Timur

- Hendaknya memperhatikan sarana kegiatan belajar mengajar, misalnya menambah alat permainan edukatif di setiap kegiatan pembelajaran.
- Hendaknya memperhatikan kondisi lingkungan anak, apakah kondusif atau tidak, karena dalam meningkatkan Karakter Religius pada anak diharapkan memiliki kondisi fisik dan psikologis yang baik.
- Hendaknya memberikan bahan masukan kepada lembaga pe-



nyelenggara program RA pada umumnya untuk meningkatkan Karakter Religius anak.

2. Guru

- a. Guru sebaiknya lebih kreatif dalam memilih kegiatan atau media pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan nilai agama dan moral terutama damam karakter religius agar dalam kegiatan belajar mengajar lebih bervariasi dan anak tidak mudah bosan dalam menerima pembelajaran. Diharapkan guru juga dapat mengembangkan berbagai permainan dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk meningkatkan Karakter Religius anak.
- b. Guru sebaiknya tidak hanya menggunakan satu metode kegiatan, namun dapat menerapkan metode lain untuk menjadikan alternatif penyelesaian masalah Karakter Religius anak usia 5-6 tahun. Guru juga harus selalu membimbing dan memperhatikan perkembangan nilai agama dan moral khususnya Karakter Religius anak yang masih kurang.

3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian dengan variable penelitian yang serupa, terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan untuk mengembangkan aspek-aspek yang diteliti, yaitu:

- a. Penelitian ini dapat dilakukan dengan subjek penelitian anak usia

dini 4-5 tahun. Anak kelompok A sudah dapat dikenalkan gerak dan lagu sebagai modal awal anak untuk meningkatkan Karakter Religius.

- b. Sebaiknya, dalam menjalankan proses pembelajaran harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan usia dan perkembangan anak.
- c. Bagi peneliti lain, agar dapat memperdalam teori maupun teknik penelitian yang luas dalam kaitannya dengan proses pembelajaran pada anak usia dini. Agar penelitiannya dapat memperoleh hasil yang optimal dan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdoen dan Riduwan, 2009. *Apikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen*, Bandung: Dewa Ruci.
- A, Koesoema, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter*. Hidayatullah, M. Furqan. 2010.
- Azzet, Muhaimin, Ahmad. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Basar, Abdul. 2012. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Warga-negaraan di SD N Bendungan IV Wates Kulon Progo TA 2011/2012*. Skripsi: UNY.
- Fatimah, Atin. 2015. *Sumber Belajar Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Fitrianti. 2016. *Sukses Profesi Guru dengan Penelitian Tindakan Kelas*.

- Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Hidayatullah, M. Furqan. 2010. *Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kamtini dan Husni, 2005. *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas RI
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2007. Jakarta: Balai Pustaka
- Kemendiknas.(2012). *Pedoman Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, Dan Informal. Jakarta: Kemendiknas.
- Kuntjojo. 2010. *Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*. <http://wordpress.com/2010/07/27/strategi-pembelajaran-untuk-anak-usia-dini/>
- Mahmud, AT. 1995. *Musik dan Anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Masnur, Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Angkasa.
- Mansur, Muslich. 2009. *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Moleong, J. Lexi 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Purnomo dan Subagyo. 2010. *Terampil Bermusik*. Jakarta: Kemdiknas.
- Rasyid, Fathur. 2010. *Cerdaskan Anakmu Dengan Musik*. Jogjakarta: Diva Press.
- Seefeldt, Carol Dan Wasik Barbara A. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini: Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, Dan Lima Tahun Masuk Sekolah. (Penterjemah: Pius Nasar)*. Jakarta: PT Indeks.
- Tonthowi, Ahmad. 2005. *Hakekat Religiusitas*. Diakses dari <http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/hakekatreligiusitas.pdf>
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zuchdi, Darmiyanti. 2011. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.